

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

1. Kesimpulan Umum

Berdasarkan analisis dan merujuk kepada pengujian terhadap hipotesis penelitian yang diajukan yang dilakukan oleh peneliti serta hasil pembahasan yang telah didapat, maka secara umum kesimpulan penelitian ini adalah pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berkontribusi positif terhadap pembinaan siswa sebagai warganegara yang demokratis di Sekolah Menengah Atas (SMA) kota Baturaja. Hal tersebut mengindikasikan bahwa : 1) Membina siswa sebagai warganegara yang demokratis dapat dilakukan melalui pendidikan kewarganegaraan di persekolahan. Dengan menggunakan beragam strategi pembelajaran yang demokratis, partisipatif, kritis dan kreatif, siswa akan tumbuh menjadi warganegara yang demokratis dan bertanggungjawab. Siswa dapat mengaplikasikan atau mewujudkan hasil pembelajarannya dalam kehidupan sehari-hari baik dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sesuai dengan pendapat bahwa siswa mampu menyerap pelajaran apabila mereka menangkap makna dalam materi akademik yang mereka terima dengan cara mengaitkan subjek akademik dengan konteks kehidupan sehari-hari mereka. Pada akhirnya akan melahirkan warga negara muda yang ideal, yaitu warga negara yang bertanggungjawab sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang ingin dicapai, dan dapat berpartisipasi secara bermutu dalam berbagai bidang kehidupan, serta

mampu bersaing dengan warga dunia lainnya dalam percaturan kehidupan yang semakin mengglobal; 2) Pendidikan Kewarganegaraan sebagai salah satu mata pelajaran di persekolahan yang membina sikap dan karakter warga Negara yang dilaksanakan di sekolah tidak hanya menitikberatkan pada penguasaan materi pembelajaran secara kognitif saja, tetapi meliputi pula pada pengembangan sikap dan perilaku siswa terutama perilaku demokratis siswa selaku warga negara muda.

2. Kesimpulan Khusus

Berdasarkan analisis data dan temuan yang diperoleh dari lapangan tentang pengaruh pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terhadap pembinaan siswa sebagai warganegara yang demokratis di Sekolah Menengah Atas (SMA) kota Baturaja, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1) Deskripsi hasil penelitian pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMA kota Baturaja dalam membina siswa sebagai warganegara yang demokratis.

Ditandai oleh adanya peningkatan pengajaran yang efektif, dimana secara konseptual dapat dikatakan bahwa guru dalam melaksanakan pembelajaran PKn telah memenuhi unsur-unsur langkah dasar dalam pendekatan pembelajaran melalui tiga tahap yaitu Perencanaan Pembelajaran; Pelaksanaan atau Penerapan Pembelajaran; dan Evaluasi atau Penilaian Pembelajaran. Perencanaan pembelajaran PKn oleh guru di SMA kota Baturaja tergambar bahwa dalam pengembangan materi mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terumus dalam Standar Isi (Permendiknas RI No 22 tahun 2006) dan No. 23

Th. 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL), pengembangan metode, media dan penilaian ditujukan bagi pengembangan *civic knowledge*, *civic skill* dan *civic disposition*, serta merujuk pada landasan yuridis-formal. Penyusunan program dalam pembelajaran yang bermuara pada persiapan mengajar (perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi), yang mencakup komponen kegiatan belajar dan proses pelaksanaan merupakan hal yang penting dilakukan oleh guru. Khusus kota Baturaja, guru PKn telah melakukan penyusunan program tersebut karena ini merupakan hal wajib yang tercantum dalam program sekolah. Hal ini dimaksudkan agar melalui pembelajaran PKn, siswa dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan intelektual yang memadai serta pengalaman praktis agar memiliki kompetensi dan efektifitas dalam berpartisipasi.

2) Terdapat hubungan yang berkontribusi positif antara pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dengan pembinaan sikap siswa sebagai warganegara yang demokratis.

Pembinaan berperilaku demokratis harus dimulai dari para pendidik atau guru dengan menunjukkan sikap-sikap atau perilaku yang demokratis baik di dalam maupun di luar kelas. Hal ini karena keberhasilan revitalisasi Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pendidikan yang membina siswa sebagai warganegara yang berperilaku demokratis terletak pada para pendidik atau guru sebagai ujung tombak pelaksanaan program pendidikan di lapangan. Di SMA kota Baturaja secara uji hipotesis telah menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang berkontribusi positif antara pembelajaran PKn dan pembinaan siswa sebagai warganegara demokratis. Dalam hal ini, bukan hanya pembelajaran PKn saja yang

mempengaruhi tetapi juga ada faktor lain selain daripada itu. Misalnya lingkungan sekitar. Karena siswa mendapatkan pembelajaran bukan hanya dari pendidikan formal saja tetapi juga non formal berpengaruh penting.

3) Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan pada sekolah negeri berbeda secara signifikan dengan sekolah swasta.

Penyebab dari perbedaan itu sendiri salah satunya yang berpengaruh adalah guru terkadang salah menafsirkan pengajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*) ketika guru mencoba untuk menerapkannya di dalam kelas. Pengajaran yang berpusat pada siswa menggambarkan strategi-strategi pembelajaran dimana guru lebih memfasilitasi daripada mengajar langsung. Pembelajaran yang berpusat pada siswa merupakan salah satu strategi dari sekian banyak model pembelajaran pembelajaran PKn untuk pengembangan pembinaan sikap demokratis bagi siswa sebagai warganegara. Karena para siswa memainkan peran penting dan aktif dalam mencapai sasaran-sasaran pelajaran.

4) Pembinaan siswa sebagai warga negara demokratis pada sekolah negeri berbeda secara signifikan dengan sekolah swasta.

Secara konseptual warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab memiliki ciri kualitatif dan indikator perilaku. Ciri kualitatif merujuk pada tuntutan normatif-derivatif atau tuntutan yang diturunkan dari ketentuan perundang-undangan serta ketentuan normatif lainnya yang bersifat sosial-kultural yang koheren dengan tuntutan normatif-derivatif. Secara konseptual warga negara yang demokratis antara lain memiliki ciri-ciri umum atau ciri generik. meliputi: (1) *pro*

bono publico, yaitu sikap mengutamakan kepentingan publik diatas kepentingan pribadi atau golongan; (2) *pro patria primus patrialis*, yaitu sikap mengutamakan kepentingan Negara atau kepentingan umum dan rela berkorban untuk Negara atau kepentingan umum; (3) toleran atau menghormati dan menghargai pendapat orang lain yang berbeda; (4) terbuka menerima pendapat orang lain; (5) tanggap dan berani mengemukakan pendapat dengan baik dan benar, (6) bersikap kritis terhadap pendapat orang lain; (7) cerdas dan penuh pertimbangan dalam mengambil keputusan; (8) menghormati hak orang lain; (9) menghormati kekuasaan yang sah; (10) bersikap adil dan tidak diskriminatif; dan (11) menjaga dan melaksanakan amanah dengan penuh tanggungjawab.

5) Terdapat kendala-kendala dalam membina siswa menjadi warganegara yang demokratis.

Kendala yang dihadapi guru PKn dalam pembelajaran sebenarnya merupakan kendala umum yang dihadapi oleh setiap guru lainnya, karena tantangan yang dihadapi guru-guru yang berada di daerah terkadang merupakan permasalahan yang sulit terpecahkan. Seperti: sulitnya seorang guru mentransformasi materi yang bersifat kognitif dijadikan pembelajaran afektif; Kurang mengoptimalkan ketersediaan fasilitas yang dimiliki disekolah untuk dijadikan media pembelajaran karena kurangnya penguasaan terhadap teknologi yang semakin berkembang; serta jarangya guru menerapkan stretegi pembelajaran yang bervariasi sehingga membuat siswa bosan mengikuti pembelajaran.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan merujuk kepada kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka pada bagian ini dikemukakan beberapa rekomendasi yang dirumuskan dan disampaikan kepada pihak-pihak yang dianggap memiliki kepentingan dengan hasil penelitian.

1. Kepada Pihak Sekolah

- a. Kepada sekolah haruslah lebih memberikan dukungan moral dan spiritual kepada para guru agar dapat mengikutsertakan guru dalam seminar, workshop, dan lokakarya sebagai perwakilan dari sekolah. Hal ini karena, perlu adanya pembinaan dan sosialisasi tentang warganegara yang demokratis pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam muatan materinya, agar pembentukan karakter bangsa, menuju warga negara yang baik dapat terwujud.
- b. Teknologi bisa menjadi perangkat yang handal dalam membantu siswa yang memiliki keunikan-keunikan dalam belajar. Teknologi bantu (*assistive technology*), yang mencakup perangkat-perangkat adaptif yang membantu siswa menggunakan computer dan jenis-jenis teknologi lainnya, memiliki pengaruh penting, khususnya pada siswa-siswa yang memiliki keunikan-keunikan tersendiri. Oleh sebab itu, guru diharapkan mampu menyediakan dan memberikan sarana serta prasarana yang dapat meningkatkan proses pembelajaran.
- c. Guru Pendidikan Kewarganegaraan diberi bekal tentang konsep, strategi, dan metode yang tepat untuk penyampaian materi Pendidikan Kewarganegaraan.

Guru secara kreatif memberdayakan dan mengoptimalkan media dan sumber belajar yang tersedia dilingkungan siswa, dan menjadikan masyarakat dan lingkungan sekitarnya sebagai sumber belajar. Orang tua siswa dan masyarakat menjadikan dirinya sebagai sumber belajar bagi siswa, dan melalui wadah komite sekolah mengoptimalkan fungsi support untuk pencapaian pembelajaran bermutu di sekolah, diantaranya melalui partisipasi dalam penyediaan buku, alat dan media pembelajaran.

2. Kepada Pihak Guru

- a. Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan terbukti memberikan pengaruh terhadap pembinaan siswa sebagai warganegara yang demokratis. Oleh karena itu, pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dalam persekolahan harus dapat lebih ditingkatkan lagi dalam proses pelaksanaannya. Karena pada kenyataannya, telah terbukti dari uji statistik diperoleh hasil yang lemah. Dengan cara, guru harus dapat menciptakan dan menerapkan strategi pembelajaran yang lebih kreatif guna merangsang siswa untuk berfikir secara demokratis, kritis dan aktif. Pembelajaran yang berpusat pada siswa merupakan salah satu strategi dari sekian banyak model pembelajaran pembelajaran PKn untuk pengembangan pembinaan sikap demokratis bagi siswa sebagai warganegara. Sehingga, siswa akan tumbuh menjadi warganegara yang demokratis.
- b. Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru hendaknya terlebih dahulu membuat perencanaan pembelajaran serta rancangan-rancangan standar sebagai seorang guru. Misalnya, guru memahami materi yang dibelajarkan

dan bagaimana membelajarkan materi tersebut kepada siswa sehingga pembelajaran berjalan dengan baik; guru bertanggungjawab dalam mengatur dan mengawasi proses pembelajaran siswa; guru berfikir secara sistematis mengenai praktik dan belajar dari pengalaman; dan guru merupakan anggota komunitas pembelajaran artinya antara guru dan siswa bekerja secara kolaboratif baik dengan siswa dalam proses pembelajaran maupun orang tua, dan melibatkan langsung orang tua dalam kegiatan sekolah.

- c. Dalam kaitannya dengan peningkatan pembelajaran yang efektif, guna mengembangkan pembelajaran demokratis maka, guru diharapkan mampu menerapkan perencanaan yang professional untuk berbagai keperluan/alasan yang dapat diklasifikasikan secara konseptual, organisasi, emosional, dan refleksi.
- d. Untuk mencapai tujuan pembelajaran PKn diperlukan tenaga pendidik yang profesional. Oleh karena itu, guru diharapkan terlibat langsung dalam proses pembelajaran bahkan dituntut untuk secara bersama-sama memberikan sumbangan terhadap peningkatan profesi. Memberikan wawasan pengetahuan dengan isu-isu aktual dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang proses pembelajaran, seperti menjadi anggota dari masyarakat profesional misalnya PGRI, asosiasi guru-guru PKn lainnya. Guru juga diharapkan mengikuti berbagai seminar, worksop dan lokakarya atau sejenisnya sebagai perwakilan dari sekolah atau individu untuk senantiasa tetap semasa dalam bidang yang diajarkan.

3. Kepada Peneliti Lebih lanjut

Penelitian ini hanya memfokuskan pada pengaruh pembelajaran PKn terhadap pembinaan siswa sebagai warga negara yang demokratis. Tentunya memiliki keterbatasan - ketebatasan dalam pelaksanaannya, baik itu berupa segi penulisan, pemaknaan serta pemahaman yang terkandung dalam hasil penelitian. Oleh sebab itu, peneliti berharap untuk kedepan peneliti lain dapat mengkaji lebih lanjut dari apa yang telah dihasilkan dalam penelitian ini agar nantinya kajian di bidang ini semakin menarik dan lengkap.

